

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS X SMA NEGERI 1  
KALIDAWIR PADA PEMBELAJARAN SEJARAH TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

**MURTINI**

SMA Negeri 1 Kalidawir

**ABSTRAK**

Dalam proses penerapan metode *problem solving*, guru telah terlebih dahulu mempersiapkan materi-materi yang diperlukan untuk memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok. Masalah-masalah yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar yang diwujudkan diantaranya dengan pemberian tugas siswa dimana siswa diminta mencari berbagai jawaban dari permasalahan yang ditemukan siswa. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir, yang berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengembangkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran sejarah, sehingga mata pelajaran sejarah bukan lagi merupakan pelajaran yang membosankan bagi siswa, tetapi menjadi pelajaran yang menyenangkan. Dengan mengajak siswa untuk mencari, menemukan dan memecahkan masalah yang ada dalam materi yang disajikan sehingga siswa lebih merasa tertantang. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi suatu metode pembelajaran dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis terhadap pertanyaan-pertanyaan maupun masalah yang ada pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah masing-masing.

**Kata Kunci** : metode pembelajaran *problem solving*, meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

**PENDAHULUAN**

Pelajaran IPS - Sejarah tidak hanya merupakan penyampaian materi saja, tetapi yang lebih penting adalah setelah mempelajari sejarah, siswa dapat menghargai waktu, mampu belajar dari pengalaman dan mempunyai pandangan akan masa depan yang lebih maju dan bermutu baik bagi bangsa dan negaranya. Bukan malah sebaliknya siswa menganggap bahwa belajar sejarah adalah sesuatu yang bersifat membosankan dan tidak ada gunanya saat ini, karena yang dipelajari dalam sejarah hanya peristiwa-peristiwa masa lalu yang tidak akan terjadi lagi.

Kebanyakan kegiatan pembelajaran sejarah dibangku sekolah dalam hal ini kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir dirasakan siswa sebagai pelajaran yang sangat membosankan dimana pelajaran sejarah hanyalah pelajaran yang menceritakan kejadian-kejadian masa lalu yang tidak akan terjadi lagi yang biasanya menerangkan suatu tempat/ruang, waktu/tahun dan nama-nama tokoh/pelaku yang harus diingat dan dihafal oleh siswa. Bahkan ada sebagian siswa yang menganggap bahwa pelajaran

sejarah hanya pelajaran tambahan yang tidak disertakan dalam Ujian Nasional (UN).

Berawal dari kondisi tersebut penelitian ini dilakukan, selain untuk memperbaiki pola pembelajaran, juga diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran sejarah. Dengan demikian guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih, menentukan, dan menggunakan metode pembelajaran yang mampu menciptakan situasi yang kondusif, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sejarah. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

Dengan demikian seorang guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai strategi dan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran sejarah sehingga peranan guru dapat lebih maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berkeinginan untuk menerapkan metode *problem solving* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Sejarah.

### **Rumusan Masalah**

1. Langkah-langkah apa saja yang diambil dalam mengembangkan perencanaan metode *problem solving* dalam pembelajaran Sejarah di kelas X, SMA Negeri 1 Kalidawir.
2. Bagaimana pelaksanaan metode *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Sejarah di kelas X, SMA Negeri 1 Kalidawir.
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah di kelas X, SMA Negeri 1 Kalidawir
4. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam mengembangkan metode *problem solving* sebagai upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Sejarah di kelas X, SMA Negeri 1 Kalidawir

### **Tujuan Penelitian**

1. Menyusun serangkaian langkah-langkah yang diperlukan dalam pengembangan perencanaan metode *problem solving* pada pembelajaran Sejarah di kelas X, di SMA Negeri 1 Kalidawir.
2. Memperoleh gambaran peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Sejarah melalui penerapan metode *problem solving* di kelas X, SMA Negeri 1 Kalidawir.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah di kelas X, SMA Negeri 1 Kalidawir.
4. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan metode *problem solving* dalam pembelajaran Sejarah di kelas X, SMA Negeri 1 Kalidawir.

### **Manfaat Penelitian**

1. Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pelajaran Sejarah di kelas X, SMA Negeri 1 Kalidawir.

2. Bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah masing-masing, khususnya di kelas X, SMA Negeri 1 Kalidawir.
3. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bekal pengetahuan sebagai calon pengajar sejarah yang hasilnya akan diterapkan pada saat mengajar di kelas nantinya.
4. Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

### **Metode Problem Solving**

Seperti diungkapkan oleh W.Gulo (2002:113) : “Metode *Problem Solving* adalah cara penyajian dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan yang kemudian dianalisis dan diagnosa untuk mendapatkan jawabannya atau penyelesaian masalahnya oleh siswa.”

### **Pengertian Berpikir Kritis**

Menurut Sapriya dan Winatapura (2003: 196) berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang mengemukakan penilaian dengan menerapkan norma dan standar yang benar.

Sedangkan Zaleha Izhah (2003: 84) mengartikan bahwa: “Berpikir kritis adalah keterampilan yang menggunakan proses berpikir dasar untuk menganalisis argument, memunculkan wawasan dan interpretasi ke dalam pola penalaran yang logis, memahami asumsi dan bias yang mendasari setiap posisi, memberikan model persentasi yang ringkas dan meyakinkan.”

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 1997: 15). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini diharapkan dapat melihat dan memperbaiki proses pembelajaran yang biasa digunakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir. Lokasi Sekolah ini terletak di pinggir jalan raya. Sedangkan letak kelas X berada di lantai II sehingga keributan di luar kelas (lantai I) tidak begitu berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir, yang berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dimulai dari tahap persiapan yang merupakan kegiatan-kegiatan sebelum dimulainya penelitian dan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang merupakan kegiatan-kegiatan pada saat penelitian berlangsung. Penelitian dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra.

Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1998) yang terdiri dari : 1) Rencana Tindakan. 2) Tindakan. 3) Refleksi.

### **Proses Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian berlangsung selama empat siklus, dimana dalam melakukan penelitian digunakan beberapa instrumen yang berbeda dikarenakan masalah yang diukur dalam penelitian juga berbeda. Setiap siklus merupakan kelanjutan dari siklus sebelumnya. Kecuali siklus pertama dimana tindakan yang dilakukan dari siklus tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari hasil orientasi. Siklus terakhir berakhir pada sebuah rekomendasi bagaimana penanganan selanjutnya dalam memecahkan masalah yang terjadi di kelas.

### **Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Pedoman Observasi. 2) Pedoman Wawancara. 3) Tes.

### **Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Dalam pengolahan dan analisis data, peneliti mengacu pada pola pengolahan data dari Hopkins (1993:59), yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut: 1) Pengumpulan Data. 2) Validasi Data. 3) Interpretasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Pelaksanaan Tindakan I**

### **Persiapan Dan Pelaksanaan Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Sejarah pada Tindakan I.**

Teknik penilaian individu adalah semua anggota kelompok dinilai aktifitasnya pada saat melakukan diskusi kelompok dan metode *problem solving* digunakan ketika siswa berdiskusi dalam kelompok, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Merumuskan masalah. 2) Menelaah masalah. 3) Merumuskan hipotesis. 4) Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis. 5) Pembuktian hipotesis. 6) Menentukan alternative penyelesaian masalah (Dewey dalam Djahri, 1983:137)

### **Aktivitas Siswa selama Penerapan Pemahaman Kerajaan Majapahit pada Tindakan I.**

Masing-masing kelompok membahas tentang "Perkembangan Kerajaan Majapahit". Gurupun menjelaskan langkah-langkah dalam metode *problem solving*. Ada beberapa siswa yang masih kebingungan namun dengan dibantu penjelasan oleh peneliti dan guru akhirnya merekapun mengerti.

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran pada Tindakan Ke-1 dengan Fokus Penelitian dan Penilaian Terhadap Siswa secara Individu : Fokus observasi terhadap siswa yang peneliti lakukan dari 17 indikator yang diteliti, menunjukkan delapan indikator telah dilakukan dan sisanya belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan, metode *problem solving* diterapkan dengan cukup baik.

### **Keaktifan siswa dalam Menyimak, Bertanya, Menjawab, dan Menyanggah pada Tindakan I**

Pada tindakan ke-1 ini keaktifan siswa masih belum terlihat. Hampir semua siswa terlihat belum siap, kegiatan yang dilakukan siswa masih terbatas pada pencarian dari permasalahan yang diberikan pada buku sumber yang ada sehingga membuat banyak waktu yang terpakai untuk mencari pemecahan saja, tanpa mendiskusikan pemecahan masalah tersebut. Kebanyakan siswa terlihat masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya dan itu terlihat ketika guru menunjuk kelompok yang dimaksud baru mereka mau berpendapat, hanya satu kelompok saja yang berani mengemukakan pendapatnya tanpa perlu ditunjuk. Setelah semua kelompok selesai membacakan hasil temuannya guru meminta siswa secara bersama-sama menyimpulkan dan menentukan jawaban yang paling tepat atas permasalahan yang dibahas pada tindakan ke-1 pada hari itu.

Jumlah Keaktifan siswa dalam Menyimak, Bertanya, Menjawab, dan Menyanggah pada Tindakan I: Menyimak : 36 siswa (100%). Bertanya : 18 siswa (50%). Menjawab 9 siswa (25%).

**Skor Hasil Pengerjaan Tugas Kelompok Siswa pada Tindakan I.** Berikut ini adalah perolehan skor pengerjaan tugas kelompok siswa pada pelaksanaan tindakan I: Nilai Tugas Kelompok Tindakan I : Nomor urut 1 memperoleh nilai 65; Nomor urut 2 memperoleh nilai 70; Nomor urut 3 dan 4 memperoleh nilai 65.

**Refleksi Pelaksanaan Tindakan I.** Masalah/Kesulitan yang Dihadapi Guru : 1) Guru kurang mampu menguasai kelas secara keseluruhan, masih nampak siswa yang ngobrol terutama yang duduknya di belakang. 2) Kurangnya buku sumber yang dimiliki siswa menyebabkan siswa saling menunggu dalam penggunaannya, hal ini berakibat pada waktu pengerjaan tugas yang bertambah lama. 3) Waktu yang terbatas tidak sesuai dengan aktivitas siswa pada pertemuan tindakan I. 4) Guru terlihat masih mendominasi pembelajaran, sedangkan siswa terlihat kurang kreatif. 5) Ketika setiap anggota dari setiap kelompok menyampaikan hasil temuannya, masih banyak anggota kelompok lain yang tidak memperhatikan. 6) Pada saat diskusi kelompok, guru mitra tidak mengontrol setiap kelompok, tetapi

hanya mendekati kelompok yang memberikan pertanyaan.

Saran Untuk Perbaikan : 1) Sebelum memulai pelajaran, kelas dikondisikan terlebih dahulu supaya siswa lebih siap menerima pelajaran. 2) Guru harus lebih tegas terhadap siswa yang selalu ngobrol ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. 3) Menyesuaikan tugas yang harus dikerjakan siswa dengan alokasi waktu yang tersedia. 4) Guru harus lebih tepat dalam pemanfaatan waktu. 5) Guru harus lebih meningkatkan interaksi dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa. 6) Ketika siswa berdiskusi guru mengontrol semua kelompok siswa dan mendorong agar siswa bekerjasama dan pada saat presentasi anggota kelompok lain dapat memberikan komentar.

## **Pelaksanaan Tindakan II**

**Rencana Tindakan II dan Pelaksanaan Penerapan Materi pada Tindakan II.** Guru mengucapkan salam pada siswa kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai dengan kegiatan pembukaan guru mulai menerangkan secara garis besar tentang perkembangan kerajaan Sriwijaya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mencari dan menemukan permasalahan dan mendiskusikannya sesuai dengan langkah-langkah sebelumnya, yaitu: 1) Merumuskan masalah. 2) Menelaah masalah. 3) Merumuskan hipotesis. 4) Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian/hipotesis. 5) Pembuktian hipotesis. 6) Menentukan alternatif penyelesaian masalah.

**Aktivitas Siswa selama Penerapan Materi Perkembangan Kerajaan Sriwijaya pada Tindakan II.** Hasil pelaksanaan pembelajaran pada tindakan ke-II dengan fokus penelitian terhadap siswa dapat dilihat pada Hasil Pelaksanaan Pembelajaran pada Tindakan Ke-II dengan Fokus Penelitian dan Penilaian Terhadap Siswa berikut : Fokus observasi terhadap siswa yang peneliti lakukan dari 17 indikator yang diteliti, menunjukkan 12 indikator telah

dilakukan dan sisanya belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan, metode problem solving diterapkan dengan cukup baik.

### **Keaktifan siswa dalam Menyimak, Bertanya, Menjawab, dan Menyanggah pada Tindakan II.**

Adapun keaktifan siswa dalam menyimak, bertanya, menjawab, menyanggah pada tindakan II dapat digambarkan dari Jumlah Keaktifan siswa dalam Menyimak, Bertanya, Menjawab, dan Menyanggah pada Tindakan II berikut : Menyimak : 36 siswa (100%). Bertanya : 18 siswa (50%). Menjawab 11 siswa (37,5%).

**Skor Hasil Pengerjaan Tugas Kelompok Siswa pada Tindakan II.** Berikut ini adalah perolehan skor pengerjaan tugas kelompok siswa pada pelaksanaan tindakan II: Nilai Tugas Kelompok Tindakan II : Nomor urut 1 dan 4 memperoleh nilai 70; Nomor urut 2 memperoleh nilai 75; Nomor urut 3 memperoleh nilai 65.

**Refleksi Pelaksanaan Tindakan II.** Permasalahan yang ditemukan ini selain refleksi dari tindakan II juga merupakan perbaikan bagi tindakan selanjutnya seperti yang terlihat pada Refleksi dan Refisi Pelaksanaan Tindakan II berikut ini : Masalah/Kesulitan yang dihadapi Guru : 1) Guru belum mampu mengkondisikan siswa secara keseluruhan, masih ada 5-8 orang siswa yang melakukan aktifitas di luar kegiatan belajar mengajar. 2) Dalam pengerjaan tugas kelompok, guru masih kurang efisien dalam hal alokasi waktu, dimana hasil dari kerja kelompok di kumpulkan semuanya. 3) Guru kurang tegas dalam memberi teguran kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik atau yang selalu mengobrol, karena perilaku siswa yang suka mengobrol tersebut dapat mengganggu aktivitas siswa lainnya. 4) Pemberian penghargaan terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang.

Saran Untuk Perbaikan : 1) Guru harus lebih mampu mengkondisikan siswa secara keseluruhan sehingga siswa seluruhnya siap dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. 2) Dalam penyerahan tugas kelompok sebaiknya yang diserahkan perkelompok satu saja tidak semua anggota, sehingga dalam pengerjaannya satu siswa mencari jawaban satunya lagi

mencatat jawaban dampaknya pada efisiensi waktu kegiatan belajar. 3) Pemberian penghargaan yang lebih intensif terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

### **Pelaksanaan Tindakan III**

Adapun hal-hal yang disiapkan dalam Pelaksanaan Tindakan 3 meliputi: 1) Materi : Materi yang akan diberikan pada pelaksanaan tindakan ke-3 adalah Kerajaan Pajajaran. 2) Metode : Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi kelompok. 3) Media : Media yang digunakan adalah artikel-artikel berisi cerita tentang Batu Tulis, salah satu peninggalan Kerajaan Pajajaran.

**Evaluasi.** Berikut ini hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan ke-III dengan fokus penelitian dan penilaian terhadap siswa:

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran pada Tindakan Ke-III dengan Fokus Penelitian dan Penilaian Terhadap Siswa : Fokus observasi terhadap siswa yang peneliti lakukan dari 17 indikator yang diteliti, menunjukkan 15 indikator telah dilakukan dan sisanya belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan, metode problem solving diterapkan dengan cukup baik.

### **Aktivitas Siswa selama Penerapan metode problem solving dalam Pembelajaran Sejarah pada Tindakan III.**

Aktivitas siswa pada tindakan III terlihat lebih aktif dari tindakan sebelumnya. Siswa terlihat mengerjakan tugas lebih baik dari pelaksanaan tindakan II. Selain itu siswa telah mampu membuat hipotesis sederhana. Meskipun tidak semua siswa dapat membuat hipotesis sederhana.

Dalam merumuskan masalah timbul beberapa pertanyaan diantaranya: 1) Mengapa batu bertulis itu dibuat, apa tujuannya? 2) Mengapa kehidupan perekonomian melorot tajam pada saat Pajajaran diperintah oleh Prabu Surawisesa?

Masalah tersebut kemudian dianalisis kembali untuk dicari penyebabnya. Adapun pendapat siswa tentang penyebab masalah yang telah dirumuskan adalah: 1) Batu itu ditulis dan diukir oleh Prabu Surawisesa raja Pajajaran kedua pada tahun 1533. Batu itu ditulis pada saat ia frustrasi sebab gagal mengemban



ambisinya. Isi dari batu itu adalah memperingati ayahandanya Sri Baduga Maharaja yang merupakan pemimpin yang baik, dan betapa ia (Surawisesa) tidak dapat sanggup menyainginya. 2) Pada masa kepemimpinan Suarawisesa banyak wilayah yang ingin memisahkan diri dari Pajajaran, itu dikarenakan kepemimpinannya kurang tegas dan bijaksana, selain itu pelabuhan-pelabuhan internasional Banten yang dimiliki Pajajaran direbut oleh Cirebon, dan pelabuhan Sunda Kelapa direbut oleh Banten. Berturut-turut pelabuhan lain pun dikuasai Cirebon dan Demak. Sejak saat itu perdagangan antar pulau-antar negeri sudah tak dilakukan.

Merumuskan hipotesis dapat dilihat dari pernyataan siswa sebagai berikut: 1) Di bawah kepemimpinan Surawisesa Kerajaan Pajajaran mengalami kemerosotan. 2) Kemerosotan kehidupan perekonomian disebabkan oleh adanya perbutan pelabuhan-pelabuhan internasional milik kerajaan Pajajaran.

**Skor Hasil Pengerjaan Tugas Kelompok Siswa Pada Tindakan III.** Berikut ini adalah skor hasil pengerjaan tugas kelompok siswa pada pelaksanaan tindakan III:

Nilai Tugas Kelompok Tindakan III : Nomor urut 1 memperoleh nilai 75; Nomor urut 2 dan 3 memperoleh nilai 70; Nomor urut 4 memperoleh nilai 65.

**Refleksi Pelaksanaan Tindakan III.** Adapun permasalahan yang muncul ketika pelaksanaan tindakan III serta saran dan perbaikan untuk tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut: Refleksi dan Revisi Pelaksanaan Tindakan III : Masalah/Kesulitan yang Dihadapi Guru : 1) Guru menganggap kondisi siswa sudah terbiasa dengan penerapan metode *problem solving* dalam kegiatan belajar mengajar sehingga semua siswa dianggap sudah biasa. 2) Guru terlalu terburu-buru dalam memberi waktu kepada siswa dalam pengerjaan tugas demi efisiensi waktu sehingga kelas sedikit tidak terkontrol.

**Saran Untuk Perbaikan :** 1) Guru harus mampu memahami perkembangan seluruh siswa dalam memahami metode *problem solving* dan pengerjaan tugas. Tidak hanya terhadap siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan baik saja, juga tidak hanya dilihat dari perolehan nilai yang diraih siswa. 2) Guru harus lebih baik

lagi dalam mengatur alokasi waktu bagi setiap tindakanyang dilakukan di kelas baik oleh siswa maupun oleh guru.

#### **Pelaksanaan Tindakan IV**

**Persiapan Pelaksanaan Penerapan metode *problem solving* dalam Pembelajaran Sejarah dalam Tindakan IV.** Pelaksanaan tindakan IV berlangsung pada tanggal 7 Desember 2021, dimulai pukul 09.10-10.30. Materi yang dibahas pada pertemuan tersebut adalah perkembangan kerajaan Mataram kuno. Kegiatan yang berlangsung pada tindakan IV adalah sebagai berikut: Bel tanda masuk berbunyi, guru bersama rekan peneliti masuk ke dalam kelas, beberap murid mengikuti guru dari belakang. Guru mengucapkan salam, lalu mengecek kehadiran siswa, pada tindakan keempat ini satu orang siswa tidak hadir. Guru membahas sedikit mengenai materi pada tindakan III dengan bertanya kepada siswa, beberapa siswa menjawab pertanyaan tersebut, guru memuji siswa yang menjawab untuk lebih menggairahkan suasana kelas.

**Aktivitas Siswa selama Penerapan metode *problem solving* dalam Pembelajaran Sejarah pada Tindakan IV.** Adapun fokus penilaiannya masih sama seperti tindakan-tindakan sebelumnya. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran pada Tindakan Ke-IV dengan Fokus Penelitian dan Penilaian Terhadap Siswa : Fokus observasi terhadap siswa yang peneliti lakukan dari 17 indikator yang diteliti, menunjukkan 16 indikator telah dilakukan dan sisanya belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan, metode *problem solving* diterapkan dengan cukup baik.

**Keaktifan Siswa dalam Menyimak, Bertanya, Menjawab, dan Menyanggah pada Tindakan IV.** Adapun keaktifan siswa dalam menyimak, bertanya, menjawab, dan menyanggah pada tindakan IV dapat digambarkan pada Jumlah Keaktifan siswa dalam Menyimak, Bertanya, Menjawab, dan Menyanggah pada Tindakan IV berikut : Menyimak : 36 siswa (100%). Bertanya : 26 siswa (72,2%). Menjawab 19 siswa (52,7%). Menyanggah : 1 (2,78%).

Berdasarkan data di atas, terjadi perubahan intensitas pada aktivitas bertanya dan

menjawab dibandingkan tindakan 2 dan 3. Jika pada tindakan 3 yang bertanya hanya 6 orang maka pada tindakan 4 ini menjadi 26 orang begitu pula dalam menjawab pada tindakan 4 ini bertambah menjadi 8 orang siswa, jika pada tindakan sebelumnya yang bertanya hanya siswa yang mewakili kelompoknya saja pada tindakan terakhir ini juga dapat berpendapat sendiri.

**Skor Hasil Pengerjaan Tugas Kelompok Siswa pada Tindakan IV.** Berikut ini adalah skor hasil pengerjaan tugas kelompok siswa pada tindakan IV: Nomor urut 1 memperoleh nilai 80; Nomor urut 2 memperoleh nilai 65; Nomor urut 3 dan 4 memperoleh nilai 70.

Bedasarkan data di atas, maka perolehan nilai kelompok pada tindakan IV mengalami perubahan jika dibandingkan pada tindakan III. Perolehan rata-rata nilai tugas kelompok mengalami kenaikan.

**Refleksi Pelaksanaan Tindakan IV.** Pelaksanaan penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran sejarah tindakan IV tidak lepas dari kesulitan dan masalah, kekurangan-kekurangan masih ada dalam beberapa hal, adapun masalah yang timbul dalam pelaksanaan tindakan IV adalah sebagai berikut: Masalah/Kesulitan yang Dihadapi Guru : 1) Guru harus lebih memperhatikan alokasi waktu dalam setiap kegiatan baik untuk pengerjaan tugas maupun untuk tanya jawab. 2) Guru tidak mampu melihat seluruh aktivitas siswa sehingga tidak menegur siswa yang bermain-main ketika pengerjaan tugas.

## PEMBAHASAN

**Hasil Pelaksanaan Seluruh Tindakan.** Penerapan metode *problem solving* dalam pelajaran Sejarah merupakan pengalaman baru bagi siswa-siswa kelas X A SMA Negeri 1 Kalidawir, sehingga diharapkan penerapan metode *problem solving* dapat membawa pada perubahan yang lebih positif. Pelaksanaan penerapan metode *problem solving* pada seluruh tindakan (I-IV) memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata tes siswa, meskipun tidak seluruh aspek dalam penelitian memperlihatkan hasil meningkat pesat, hal ini lain karena kondisi siswa yang memang kurang terbiasa untuk aktif sendiri, mereka biasa menyimak, bertanya, menjawab,

maupun menyanggah, juga karena dorongan mengapatkan nilai yang lebih besar. Meskipun demikian penerapan metode *problem solving* memperlihatkan adanya perubahan yang positif baik terhadap hasil belajar maupun terhadap aktivitas siswa.

**Keaktifan Siswa secara Keseluruhan dalam Tindakan I-IV.** Keaktifan siswa secara keseluruhan dalam menyimak, bertanya, menjawab, menyanggah dan memecahkan masalah mengalami peningkatan khususnya pada aspek bertanya, menjawab dan memecahkan masalah. Pada aspek menyimak seluruh siswa sudah terlihat menyimak setiap materi yang sedang disampaikan baik oleh guru maupun siswa, tetapi dalam hal menyanggah belum terlihat keberanian siswa yang signifikan dalam menyanggah pertanyaan atau jawaban baik dari guru maupun dari siswa lainnya, meskipun ada tetapi jumlahnya sedikit dan hanya pada siswa yang sudah terbiasa aktif di kelas.

Pada tindakan I seluruh siswa terbitat dalam proses pembelajaran juga dalam menyimak dan memperhatikan penjelasan guru, bertanya, menjawab, dan berpendapat, bekerjasama dalam kelompok, membaca dan menelaah buku, dapat menelaah masalah, dan mampu memilih salah satu alternative pemecahan masalah secara rasional. Pada tindakan II belum begitu terlihat adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Pada tindakan III siswa mulai mampu berpikir kritis, berani mempertahankan pendapat, dan mampu membuat hipotesis sederhana sendiri. Pada tindakan IV siswa telah mampu memenuhi 16 dari 17 fokus penelitian yang meliputi: aktif dalam pembelajaran, menyimak dan memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok, membaca dan menelaah buku, ketepatan dan kecermatan dalam merespon topik pembelajaran, sharing antar siswa maupun dengan guru, menggunakan kemampuan berpikir kritis, berani berbeda pendapat dengan orang lain. Keberanian mempertahankan pendapat, menghormati dan menghargai pendapat orang lain, mampu mengembangkan permasalahan, dapat menelaah masalah, mampu membuat hipotesis sederhana

sendiri, mampu membuktikan hipotesis yang dibuatnya, dan mampu memilih salah satu alternatif pemecahan masalah secara rasional.

Aktivitas menyimak selalu berada pada angka 100%, hal ini kerana kegiatan menyimak selalu diupayakan agar seluruh siswa selalu memperhatikan penjelasan guru. Guru pun sudah terbiasa dalam mengkondisikan siswa untuk lelatu menyimak penjelasannya tidak hanya pada saat dilakukan penelitian tindakan kelas ini saja.

**Skor Keseluruhan Hasil Tes Siswa dari Tahapan I-IV.** Perolehan rata-rata nilai tes merupakan nilai yang diperoleh siswa secara individu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru setiap akhir pertemuan. Adapun perolehan nilai keseluruhan hasil tes siswa dari tindakan I-IV dapat dilihat pada Perolehan Rata-rata Nilai Tes Siswa dari Tindakan I-IV berikut ini : Rata-rata Tes I : 51,22; Rata-rata Tes II : 55; Rata-rata Tes III : 64; Rata-rata Tes VI : 70.

Berdasarkan data di atas, perolehan rata-rata nilai post tes siswa dari tindakan I sampai tindakan IV terlihat adanya kenaikan, meskipun demikian rata-rata nilai yang diperoleh siswa tidak melebihi angka 7. Perolehan rata-rata nilai pada tindakan I adalah 60, kemudian mengalami peningkatan pada tindakan II, hal ini disebabkan oleh kondisi siswa yang lebih siap dari pada tindakan sebelumnya. Pada tindakan III terjadi kenaikan rata-rata. Meskipun terus mengalami peningkatan, perolehan nilai yang diraih siswa masih kurang dari angka 7, hal ini terjadi karena banyaknya siswa yang memperoleh nilai kurang dari 7, selain itu keterbatasan kemampuan siswa yang harus membagi konsentrasi baik untuk mengerjakan tugasnya maupun mengerjakan soal-soal tes berpengaruh terhadap perolehan nilai siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* ini seluruh siswa menjadi lebih aktif, walaupun pada awalnya (Penelitian Tindakan Kelas I-II) terlihat kepasifan siswa atau guru lebih aktif/dominan hingga pada akhirnya yaitu pada

PTK III-IV terlihat peningkatan dalam keaktifan maupun ketrampilan berpikir kritis siswa.

Penerapan metode *problem solving* dalam pelajaran sejarah di Kelas X SMA Negeri Kutacane, telah memperlihatkan peningkatan yang diraih siswa baik secara prestasi belajar maupun dalam keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam prestasi belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang lumayan bagus, meskipun secara keseluruhan tidak semua siswa mampu meningkatkan prestasinya. Peningkatan prestasi belajar ini juga dapat dilihat dimana seluruh siswa mulai terbiasa untuk mempelajari materi yang akan dibahas sebelumnya, sehingga siswa lebih siap untuk menerima pelajaran yang diberikan serta dalam perolehan nilai tugas siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *problem solving*.

Siswa juga terlihat lebih aktif baik itu dalam bertanya, menjawab, bahkan menyanggah. Keaktifan ini terlihat dalam keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat yang berbeda dengan siswa lainnya dalam hal ini melatih siswa untuk terampil berpikir kritis terhadap suatu permasalahan maupun jawaban dari siswa lainnya. Selain itu juga selama penerapan metode *problem solving* ini, siswa yang aktif bukan merupakan siswa yang itu-itu jugakarena pada pelaksanaannya mulai tampak siswa-siswa yang mengemukakan pendapatnya diluar siswa yang tergolong aktif.

### Saran

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengembangkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran sejarah, sehingga mata pelajaran sejarah bukan lagi merupakan pelajaran yang membosankan bagi siswa, tetapi menjadi pelajaran yang menyenangkan. Dengan mengajak siswa untuk mencari, menemukan dan memecahkan masalah yang ada dalam materi yang disajikan sehingga siswa lebih merasa tertantang. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi suatu metode pembelajaran dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis terhadap pertanyaan-pertanyaan maupun masalah yang ada pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah masing-masing.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Ibrahim R, Syaodih S Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joyce Bruce. Et al. 2000. *Models of Teaching*. 6th Ed. Allyn & Bacon: London
- M.Numan Somatri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mansour Fakih dan Robert Chamber. 2002. *Anak-anak Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta:Read Book.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung:Rosda.
- Nasution. S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roem Topatimasang,dkk. 2005. *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta:Insist Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada
- Suwarma A.M. 1991. *Pengembangan keterampilan berpikir dan nilai dalam pendidikan ilmu pengetahuan sosial: Suatu studi sosial budaya pendidikan*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: FPS-IKIP Bandung.
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.